

Peran *Whatsapp Group* dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19

The Role of Whatsapp Groups in Improving Covid-19 Prevention Behavior

Prita Devy Igiyany^{1*}, Julia Pertiwi¹, Fahmi Hakam¹

¹Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Jl Letjend S Humardani No 1, Jalan Letjen Sudjono Humardani, Kampus No.1,
Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

*e-mail korespondensi: pritadevyigiyan90@gmail.com

Abstrak

Pandemi yang berkepanjangan dan masif nya penyebaran Covid-19 menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya mengikuti perkembangan informasi pencegahan Covid-19. *WhatsApp Group* merupakan salah satu cara media komunikasi massal dan menjadi komponen mendasar dari banyak strategi promosi kesehatan yang dirancang untuk mengubah perilaku resiko kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh paparan informasi Covid-19 melalui *WhatsApp Group* terhadap perilaku preventif penyebaran Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Adapun sampel pada penelitian ini diambil dengan kuota sampling yaitu sebanyak 96 responden. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku preventif Covid-19, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyebaran informasi melalui *WhatsApp Group*. Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil penelitian ini adalah uji T dependen, karena penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang akan melihat bagaimana perbedaan variabel terikat sebelum dan sesudah adanya intervensi. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku preventif penyebaran Covid-19 yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian informasi mengenai Covid-19 melalui *WhatsApp Group*. Hal ini menunjukkan bahwa *WhatsApp Group* dapat digunakan menjadi sebuah media penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat untuk mempermudah penerimaan informasi, mengingat *WhatsApp Group* merupakan media sosial yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari di era digital.

Kata kunci: Covid-19, Perilaku, *WhatsApp Group*

Abstract

The prolonged and massive pandemic of the spread of Covid-19 has made the public aware of the importance of following the development of information on preventing Covid-19. *WhatsApp groups* are a form of mass communication medium and are a fundamental component of health promotion strategies designed to change health risk behaviors. The purpose of this study was to determine the effect of exposure to Covid-19 information through *WhatsApp Groups* on the preventive behavior of the spread of Covid-19. This research is pre-experimental research with one group pretest-posttest design. The number of samples in this study was 96, which were taken using the quota sampling technique. The dependent variable in this study is the preventive behavior of Covid-19, while the independent variable in this study is the dissemination of information through *WhatsApp Groups*. To determine the results of this study, researchers used the Dependent T-test because this study is a comparative study that will see how the differences in the dependent variable before and after the intervention. The results of the study showed that there was a significant change in preventive behavior for the spread of Covid-19 between before and after providing information about Covid-19 through *WhatsApp Groups*. This shows that *WhatsApp Groups* can be used as a medium for delivering health information to the public to make it easier to receive information, considering that *WhatsApp Groups* are social media that are often used in daily life in the digital era.

Keywords: Behavior, Covid-19, *WhatsApp Group*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi saat ini telah menjadi kebutuhan wajib dalam kehidupan manusia, karena seluruh aktivitas manusia hampir seluruhnya dibantu oleh teknologi (Zakirman & Rahayu, 2018; Sukrillah dkk, 2017). Meningkatnya pengetahuan masyarakat akan teknologi juga menuntut tersedianya sistem informasi yang dapat menyediakan data dengan cepat (Igiyany & Nugroho, 2020). Setiap orang membutuhkan informasi untuk menunjang aktivitas mereka, sehingga berusaha untuk mengakses informasi secepat mungkin. Media sosial sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas di semua bidang, tidak terkecuali di bidang kesehatan. Kemudahan informasi yang diperoleh dan disebarakan karena bantuan internet menjadikan media sosial salah satu hal yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita (Fitriani, 2017). Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi kedalam tautan lain (Prastio dkk, 2021). Media sosial merupakan salah satu cara melakukan komunikasi massal dan menjadi komponen mendasar dari banyak strategi promosi kesehatan yang dirancang untuk mengubah perilaku resiko kesehatan (Prastio dkk, 2021).

Sebagai perkembangan dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi, berbagai media terus muncul dalam berbagai bentuk baik berupa *instant messaging* hingga *audio-video call*. Beberapa aplikasi tersebut dapat dengan mudah diinstal pada *smartphone* dan terhubung langsung dengan nomor yang digunakan dan kontak yang telah disimpan, salah satunya *WhatsApp* (Zakirman & Rahayu, 2018). *WhatsApp Messenger* adalah pesan instan lintas platform klien untuk *smartphone*, PC dan tablet. Aplikasi ini membutuhkan koneksi internet untuk mengirim gambar, teks, dokumen, pesan audio dan video ke pengguna lain yang memiliki aplikasi diinstal pada perangkat mereka. Sampai saat ini, lebih dari 1 miliar orang menggunakan aplikasi ini untuk berbicara dengan mereka sahabat, teman dan keluarga dan bahkan klien (Akram & Kumar, 2017). Tingginya pengguna *Whatsapp* di Indonesia tentu karena didukung dengan berbagai keunggulan, efektivitas, efisiensi, dan fitur yang cukup lengkap untuk berbagi berbagai macam informasi, mulai dari pesan teks, pesan suara, panggilan suara,

panggilan video, pengiriman foto, gambar, musik, link, dokumen, kontak, peta lokasi, dan lain-lain. Penggunaan *Whatsapp* ini tidak membutuhkan banyak ram dan hemat data internet, selain itu tersedianya layanan obrolan grup (*group chat*) juga menambah kemudahan bagi banyak kelompok masyarakat (Halimatusha'diah & Sirnayatin, 2021).

Kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat melakukan pencegahan dengan mengikuti protokol kesehatan seperti mencuci tangan secara teratur, pakai masker, jaga jarak, tidak melakukan perjalanan jauh, melakukan olahraga, istirahat cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang agar tidak terjadi penambahan kasus dan memperlambat laju dan jumlah kasus Covid-19 (Z, Sofia, & Magfirah, 2021). Pandemi yang berkepanjangan dan masifnya penyebaran Covid-19 menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya penyebaran informasi kesehatan mengenai Covid-19 dan selalu *update* pedoman pencegahan (Saud, Mashud, & Ida, 2020). Contoh informasi yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam kondisi pandemi saat ini antara lain bahaya dari Covid-19, cara-cara pencegahan, protokoler kesehatan pencegahan Covid-19, serta kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mencegah/mengatasi pandemi (Pratama, 2020). Saat ini belum ada standar pengobatan yang pasti untuk menyembuhkan pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19, sehingga menghindari terjadinya penyebaran infeksi lebih banyak merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan saat ini adalah (Wu, *et al*, 2020). Selain itu perkembangan berita yang cepat juga membuat masyarakat harus cepat dalam mencari informasi. Penelitian Farhana (2020) dilakukan di Bangladesh menunjukkan besar dari masyarakat menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi terkait COVID-19, begitu juga penelitian yang dilakukan Yunus & Zakaria (2021) mengatakan bahwa sumber informasi yang paling banyak diakses oleh responden secara umum adalah media sosial (Farhana, 2020; Yunus & Zakaria, 2021)

Dari hasil studi pendahuluan peneliti dengan wawancara singkat kepada bidan kelurahan Gayam dan 2 orang kader, diperoleh informasi bahwa masyarakat Gayam biasa berkomunikasi menggunakan media komunikasi online antara lain *Whatsapp Group* jika berkaitan dengan informasi yang butuh disebarakan dengan cepat, karena dianggap efisien dari segi waktu dan dapat menjangkau

seluruh masyarakat. Penggunaan media sosial tersebut selain untuk berkomunikasi, juga di gunakan untuk mencari informasi terkini mengenai kesehatan, terutama Covid-19 yang saat ini menjadi pandemi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui bagaimana pengaruh paparan informasi kesehatan melalui *WhatsApp Group* terhadap perilaku preventif Covid-19 di Kelurahan Gayam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *pra-eksperimental* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun sampel pada penelitian ini diambil dengan *quota sampling*, yaitu sebanyak 96 responden. Adapun aplikasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pretest dan posttest dalam penelitian yaitu *google form*. Lembar kesediaan dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini juga akan buat secara *online* di *google form*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun di *google form* kepada responden penelitian secara *online* melalui grup *Whatsapp* yang dimiliki oleh kader kesehatan maupun RT. Sedangkan informasi kesehatan sebagai intervensi akan diberikan melalui yang yaitu *Whatsapp Group* kader dan RT. Sebelum diberikan informasi melalui *WhatsAppGroup*, responden akan diberikan link kuesioner yang harus diisi terlebih dahulu sebagai bentuk *pretes*, kemudian informasi terkait Covid-19 akan diberikan dalam *WhatsApp Group* secara rutin 2 hari sekali, selama 1 bulan yaitu selama November 2021. Setelah itu, responden diminta mengisi link kuesioner berupa *google form* sebagai bentuk *posttest* untuk mengukur keberhasilan penyebaran informasi sebagai upaya perubahan perilaku responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
1	Usia		
	25-35 tahun	15	15,6
	36-45 tahun	42	43,8
	46-55 tahun	35	36,4
	56-65 tahun	4	4,2
	Jumlah	96	100
2	Pendidikan		
	SD	3	3,1
	SMP	9	9,4

SMA	64	66,7
PT	20	20,8
Jumlah	96	100

Dilihat dari rentang usia, seluruh responden termasuk kedalam rentang usia dewasa dan lanjut usia, yaitu 25 – 62 tahun. Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang 36-45 tahun, yaitu sebanyak 43,8%, sedangkan paling sedikit berada pada rentang 56 – 65 tahun sebanyak 4,2% orang. Dari karakteristik pendidikan, lebih dari separuh responden merupakan lulusan SMA, yaitu sebanyak 64 orang (66,7%), dan paling sedikit lulusan SD, yaitu 3 orang (3,1%).

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Perilaku Preventif Covid-19 Sebelum dan Sesudah Mendapat Paparan Informasi Melalui *WhatsApp Group*

Variabel	Mean		p-value
	Sebelum	Sesudah	
Perilaku Preventif Covid-19	4,4	8,16	0,000

Dari hasil tabel 2, diperoleh bahwa rata-rata nilai perilaku responden ketika pretest adalah 4,4, sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 8,16. Hal ini menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan perilaku dari sebelum dan sesudah diberikan informasi mengenai pencegahan Covid-19. Sementara itu, hasil uji statistik menggunakan uji T dependent, diperoleh *p-value* sebesar 0.000, yang artinya adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan informasi tentang pencegahan Covid-19.

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non- behavior causes*) (Nursalam, 2014). Perilaku kesehatan seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut teori Lawrence Green dijelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Adapun yang termasuk dalam faktor predisposisi antara lain umur, pekerjaam, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Sedangkan yagn termasuk dalam faktor pemungkin antara lain jarak ke fasilitas kesehatan, serta faktor penguat meliputi dukungan keluarga maupun tokoh masyarakat sekitar (Notoatmodjo, 2014).

Melihat karakteristik responden yang mayoritas berusia 36-45 tahun dan mayoritas pendidikan adalah SMA, dapat menjadi pendukung bagi responden untuk dapat menerima informasi yang dirasa menguntungkan bagi kesehatannya sehingga responden dapat merubah perilaku kesehatannya menjadi lebih baik, dalam hal ini melakukan pencegahan Covid-19. Seperti halnya yang dinyatakan dalam hasil penelitian Dharmawati & Wirata (2016) bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Dharmawati & Wirata, 2016).

Begitu juga dalam hal umur, bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Hal ini berarti melalui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan pengetahuan yang baru diperoleh melalui *WhatsApp Group*, didukung dengan pola pikir yang matang, maka dapat membentuk perilaku baru yang menurut individu baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Deblina (2020) bahwa adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu informasi yang diperoleh individu dari lingkungan sekitar. Informasi yang diterima dengan baik oleh individu, dapat meningkatkan pengetahuannya tentang sesuatu hal. Sehingga nantinya pengetahuan tersebut akan mempengaruhi perilaku kesehatannya (R. Deblina, 2020). Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru dan mengubah perilakunya menjadi lebih baik (Budiarti, et al., 2021).

Perilaku pencegahan Covid-19 yang baik dapat membantu pencegahan penularan Covid-19. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang dilakukan secara *online* melalui media sosial *WhatsApp Group* mempunyai dampak signifikan terhadap perubahan perilaku responden menjadi lebih baik hingga hampir 2 kali lipat. Hal ini disampaikan dalam penelitian yang sebelumnya dilakukan Yuliani & Amalia (2020) bahwa pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan, sehingga

menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya menyebabkan perubahan perilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki (Yuliani & Amalia, 2020). Pemberian informasi secara rutin yang diberikan kepada responden secara online melalui media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat menjadi salah satu cara untuk menyebarkan informasi agar mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, adanya media yang digunakan dalam menyampaikan sebuah informasi juga semakin mempermudah seseorang dalam memahami isi dari informasi tersebut. Dalam penelitian ini, media yang digunakan dalam menyampaikan informasi adalah media visual yang berisi informasi disertai gambar menarik yang kemudian *dishare* ke *WhatsApp Gorup*. Hal ini juga dapat mempengaruhi seseorang untuk membaca informasi karena disertainya gambar yang berhubungan dengan informasi dianggap menarik (Igiyanti, 2020).

Perilaku muncul sebagai akibat dari beberapa hal, diantaranya karena adanya hubungan timbal balik antara stimulus dan respons yang lebih dikenal dengan rangsangan tanggapan. Hubungan stimulus dan respons akan membentuk pola-pola perilaku baru. Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, perilaku tertutup (*covert behaviour*), perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas (Adliyani, 2015). Mujiburrahman dkk (2020) dalam hasil penelitiannya berasumsi bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya (Mujiburrahman dkk, 2020). Sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan Prihantana (2016) pula, bahwa bahwa pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan perilaku yang baik untuk kesehatannya (Prihantana, 2016).

Menurut Pindayi (2016) *WhatsApp* menawarkan sebuah peluang untuk menyebarkan suatu pesan ke khalayak yang luas dengan ongkos yang terhitung murah dan turut memengaruhi lanskap pemberitaan media dengan menjadi alternatif sumber berita sekaligus meningkatkan jangkauan bagi masyarakat (Pindayi, 2016). Tidak hanya

sebagai sumber informasi, bagi beberapa orang *WhatsApp Group* juga dianggap sebagai tempat untuk melakukan verifikasi terhadap berita-berita yang ada di media konvensional (Bafadhal, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Juditha (2017) sebanyak 80,13% responden mengaku meneruskan informasi yang diperoleh melalui teknologi informasi terutama media sosial ataupun *instant messaging*. Hasil ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan masing-masing meskipun tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi, apapun jenis pekerjaannya (Juditha, 2017).

Penyampaian informasi yang baik, tidak lepas dari media yang digunakan. Penggunaan media merupakan suatu komponen terpenting dalam suatu kegiatan penyebaran informasi. Media yang tepat jelas dapat menyampaikan informasi lebih baik agar diterima oleh masyarakat (Igiyanti dkk, 2016). Informasi dalam era digital berhubungan erat dengan konektivitas dengan internet. Hal ini terlihat dari ketergantungan masyarakat dengan jaringan informasi elektronik sehingga dapat disebut sebagai kebutuhan (Kundaryanti dkk, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, terjadinya peningkatan perilaku menjadi lebih baik dalam pencegahan Covid-19 menunjukkan informasi yang diperoleh melalui *WhatsApp Group* mempunyai peran dalam meningkatkan perilaku tersebut. Saat seseorang memperoleh informasi yang dibutuhkan dan dirasa dapat menguntungkan, maka kemungkinan ia akan memiliki pengetahuan yang baik karena telah mencerna informasi dengan baik, sehingga ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku yang baik terhadap pencegahan Covid-19. Hal ini, karena pengetahuan merupakan domain penting dalam terbentuknya perilaku suatu individu. Pengetahuan juga mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Z dkk, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Kundaryanti dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan perubahan perilaku dalam mencegah penularan Covid-19 (Kundaryanti dkk, 2020). Begitu juga dengan hasil penelitian Samidah dkk (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan informasi yang baik oleh dapat mempengaruhi perilaku menjadi baik juga (Samidah dkk, 2017).

SIMPULAN

Informasi dalam era digital berhubungan erat dengan konektivitas dengan internet, terlihat dari ketergantungan masyarakat dengan jaringan informasi elektronik sehingga dapat disebut sebagai kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah memperoleh informasi Covid-19 dari *WhatsApp Group*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah memperoleh informasi Covid-19 dari *WhatsApp Group*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adliyani, Z. O. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Majority*, 4(7), 109-114.
- Aisyah, S. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Whatsapp terhadap Interaksi Anak dan Orangtua Peserta Didik SMPN 10 Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Akram, W., & Kumar, R. (2017). A Study on Positive and Negative Effect of Social Media on Society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(10), 347-354.
- Bafadhal, O. M. (2017). Komunikasi Ritual Penggunaan Aplikasi WhatsApp: Studi Konsumsi Berita Lewat Group WhatsApp. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 5(1), 49-56.
- Budiarti, A., Arini, D., Hastuti, P., Ernawati, D., Saidah, Q. I., Fatmawati, I., . . . Dewinta. (2021). Edukasi Kesehatan Pencegahan Covid-19 Dalam Perubahan Pengetahuan Masyarakat Kalipecabean Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 213-218.
- Dharmawati, I. G., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1).

- Farhana, K. M. (2020). Knowledge and Perception towards Novel Coronavirus (Covid 19) in Bangladesh. *International Research Journal of Bussines and Social Science*, 6(2).
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat . *Paradigma*, 19(2), 148-152.
- Halimatusha'diah, & Sirnayatin, T. A. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Grup WhatsApp dalam Upaya Membangun Komunikasi Efektif. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 151-157.
- Hudhah, M. &. (2017). Perilaku Ibu dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes*.
- Igiany, P. D. (2020). Use of Visual Media in Health Promotion About Immunization. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 279-285.
- Igiany, P. D., & Nugroho, F. S. (2020). How WhatsApp Group Information Influence People's Perception About Covid-19? *APTIRMIK*.
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). Efektivitas Penggunaan Video dan Buku Bergambar dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Ibu Mencuci Tangan Memakai Sabun. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(3), 89-94.
- Juditha, C. (2017). Akses Pencarian dan Penyebaran Informasi tentang Pemerintah Bidang Komunikasi dan Informatika oleh Masyarakat di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 1(1), 21.
- Kundayanti, R., Suciawati, A., & Solehah. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil Tahun 2020*. Universitas Nasional.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130-140.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Oluwaffemi, R. O. (2017). Mother's Knowledge of Immunization in Akure North Local Government Area of Ondo State, Nigeria. *IOSR Journal of Dental and Medical Science*.
- Pindayi, B. (2016). *Social Media Uses and Effects: The Case of WhatsApp in Africa*. *alam Nelson. O., Ojebuyi, B.R & Salawu A (eds)Impacts of the Media on African Socio Economic Development*. Horsey: IGI Global.
- Prastio, A., Asriningati, Bahtiar, A., & Tirtasari, A. (2021). *Peran Sosial Media Sebagai Kampanye Edukasi Masyarakat Terhadap Covid-19*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pratama, F. (2020). *Pusat Penyuluhan Sosial*. Retrieved Desember 1, 2020, from <https://puspensos.kemsos.go.id/hadapi-pandemi-covid-19-melalui-digitalisasi-komunikasi-informasi-dan-edukasi-kie-tv-channel-puspensos>
- Prihantana. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkolosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 2(1).
- R. Deblina, T. T. (2020). Study of Knowledge, Attitude, Anxiety & Perceived mental Healthcare Need in Indian Population during Covid-19 Pandemic. *Journal of the Neurological Sciences*, 11, 6544.
- Riyanti. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Ibu serta Kejadian

- Bilirubinemia pada Bayi Baru Lahir di RSAB Harapan Kita Jakarta. *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 3(4), 1-12.
- Samidah, I., Murwati, & Yuhasri. (2017). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMAN KAUR Tahun 2017. *Jurnal of Nursing and Public Health*, 5(2), 60-67.
- Sartika. (2018). Kegunaan Whatsapp Sebagai Media Informasi dan Media Pembelajaran pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda. *Medium : Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 6(2), 15-26.
- Saud, M., Mashud, M., & Ida, R. (2020). Usage of Social Media During the Pandemic: Seeking Support and Awareness About COVID-19 Through Social Media Platforms. *Journal Public Affairs*, 20(2417), 1-9.
- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I., & Kusumadinata, A. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi. *Jurnal Komunikatio*, 3(2), 95-104.
- Wu, Y.-C., Chen, C.-S., & Chan, Y.-J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217-2020.
- Yuliani, D. r., & Amalia, R. (2020). Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Maternal Neonatal, Melalui Pendidikan Kesehatan Secara Online: Studi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 66-71.
- Yunus, M., & Zakaria, S. (2021). Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 337-342.
- Yusmita, M., Larisu, Z., & Saidin. (2018). Pemanfaatan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi.